

Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis Model Example Non-Example Untuk Kelas V Sekolah Dasar

Feby Kurniawan¹, Darmansyah², Yanti Fitria³

^{1,3}Mahasiswa Pendidikan Dasar. FIP Universitas Negeri Padang

²Dosen Pendidikan Dasar, FIP Universitas Negeri Padang

Email : FebyKurniawan@student.unp.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis model Example non-Example pada kelas V yang memenuhi Kriteria valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Model Pengembangan menggunakan 4-D yang dimodifikasi Menjadi 3-D. Tahapan yang dilakukan adalah *define*, *design*, dan *develop*. Modul divalidasi oleh tiga Validator ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Rata-rata keseluruhan nilai validitas dari tiga validator ahli adalah 83,96% Kriteria valid. Untuk uji coba praktikalitas, modul digunakan oleh guru dan siswa Sekolah Dasar. Rata-rata praktikalitas guru dan siswa adalah 89,80% Kriteria praktis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa validitas modul pembelajaran IPS berbasis model *Example non-Example* untuk kelas V dinyatakan valid dan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran IPS berbasis model *Example non-Example* telah valid dan praktis untuk digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar untuk siswa maupun guru.

Kata kunci: *Pengembangan, Modul, Example non-Example.*

Abstract

This study aims to produce social studies learning modules based on the Example non-Example model in class V that meet valid and practical criteria. This type of research is research development or Research and Development (R&D). The development model uses 4-D modified into 3-D. The steps taken are define, design, and develop. The module is validated by three expert validators, namely material experts, language experts, and design experts. The overall average value of the validity of the three expert validators is 83.96% Valid criteria. For practicality trials, the module was used by teachers and students of Sekolah Dasar. The average practicality of teachers and students is 89.80% Practical criteria. The results of the study can be concluded that the validity of the IPS learning module based on the Example non-Example model for class V is stated to be valid and practical. This shows that the Social Science learning module based on the Example non-Example model is valid and practical to use as a learning resource or teaching material for students and teachers.

Keyword: *Development, Module, Example non-Example.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Susanto 2013) Mengatakan bahwa, "Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Pendidikan sangat perlu untuk di tingkatkan dan dikembangkan, dalam hal ini tenaga pendidikan harus kreatif dan inovatif sebagai orang yang sangat berperan di dalam proses pendidikan yang mana tenaga pendidik dituntut untuk dapat menguasai semua mata pelajaran, salah satunya adalah ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar, adapun pengertian IPS (Susanto 2013) “Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang Studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam Masyarakat”. IPS sangat penting dipelajari dan dipahami oleh peserta didik yang mana pembelajaran IPS ini sangat banyak mempelajari Ilmu-ilmu sosial yang akan di gunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, intelektual dan memiliki wawasan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global.

Model adalah rancangan pembelajaran yang di buat secara sistematis dan terencana yang disesuaikan dengan cara berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas yang mana model digunakan untuk menentukan media atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film ppt, media dan lain-lain. Dengan kata lain guru dapat memilih model pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. (Verinsyah 2020)

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mampu memahami pelajaran dengan baik. (Daryanto 2013) Mengatakan bahwa, “Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing”. (Fitria 2021) modul dapat di artikan sebuah buku tulis yang memiliki tujuan untuk peserta didik belajar mandiri yang berisi setidaknya komponen dasarnya saja.

(Huda 2013) Menyatakan, “Examples non-Example Merupakan Model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Pengembangan modul dilakukan dengan mempertimbangkan Model pembelajaran yang cocok untuk digunakan agar tujuan akhir dari pembelajaran dapat tercapai, sesuai dengan permasalahan tersebut maka peneliti akan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu Model *Example non-Example*, Model ini dilengkapi dengan gambar sehingga siswa tidak bosan belajar dan dapat meningkatkan hasil serta minat siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yang bertempat di Sekolah Dasar, terlihat bahwa Buku yang digunakan oleh peserta didik untuk proses pembelajaran yaitu berupa buku guru dan siswa yang disediakan di sekolah serta menggunakan LKS. Dari bahan ajar yang digunakan oleh guru belum tersedia bahan ajar berupa modul berbasis Model Example non-Example.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V yaitu ibu Daryani, S.Pd sebagai narasumber, diperoleh Informasi bahwa (1) Pembelajaran masih terpusat pada guru dengan menggunakan metode Ceramah. (2) penggunaan Buku dan LKS belum optimal karena pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik masih ada yang kebingungan dalam mengerjakan soal-soal sesuai dengan Langkah-langkah yang disampaikan pada buku dan LKS. (3) kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS dikarenakan kurangnya pewarnaan dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. (4) buku panduan yang digunakan kurang menarik minat siswa dan membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, terlebih materi IPS yang disajikan oleh guru dalam bentuk sajian teks yang panjang. (5) pihak sekolah dan guru belum menyediakan modul pembelajaran IPS berbasis model Example non-Example, tetapi hanya menggunakan buku panduan Guru dan Siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya pengembangan modul pembelajaran. Dengan adanya pengembangan modul pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk merancang penelitian dengan judul “Pengembangan modul pembelajaran IPS Berbasis Model Example-non Example”.

METODE

Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan metode penelitian pengembangan yang sering disebut *Research and Development* (R&D) (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan berpedoman pada tujuan penelitian yaitu menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis.

Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Latief, 2009).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model pengembangan 4-D yang dibatasi menjadi 3-D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu: tahap pendefinisian (define), tahap perencanaan (desain), tahap pengembangan (develop) dan tahap- pendesiminasi disseminate).

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pelaksanaan pertama adalah tahap define. termin pendefinisian bertujuan buat menetapkan serta mendefinisikan syarat-syarat yang diharapkan pada pengembangan bahan ajar. tahap ini dilakukan menggunakan menganalisis tujuan pada batasan materi pelajaran yang dikembangkan. ada tiga langkah yang dilakukan pada termin pendefinisian, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kurikulum yang dilakukan dengan menganalisis KI, KD, dan indikator pencapaian kompetensi materi yang terdapat pada buku kurikulum 2013 revisi 2017. Dari indikator dirumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada analisis kurikulum ini adalah analisis materi pada tema 3 kelas IV semester I.

b. Analisis Kebutuhan

Tujuan dari analisis kebutuhan yaitu untuk melihat permasalahan yang ditemukan pada saat observasi yaitu belum adanya modul yang tersedia untuk menunjang pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 Hasil analisis menunjukkan bahwa buku biasa yang digunakan oleh siswa terlihat kurang menarik sehingga mengurangi minat belajar siswa. Tahap Perancangan (Desain)

c. Analisis Peserta didik

Analisis karakteristik peserta didik untuk memudahkan penyusunan bahasa agar dimengerti peserta didik. Adapun Identifikasi ini dilaksanakan agar dapat diketahui karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan rancangan pengembangan modul. Yang perlu diperhatikan dalam karakteristik peserta didik meliputi kemampuan akademik (prestasi/pengetahuan) yang dimiliki oleh peserta didik, kemampuan (Motivasi) belajar peserta didik, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk usia peserta didik kelas V SD memiliki rentan usia 10-11 tahun pada usia tersebut peserta didik sudah bisa belajar mandiri. Jika memahami karakter peserta didik, maka akan memudahkan untuk menyusun modul yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Analisis Konsep

Tujuan dari analisis konsep yaitu untuk menentukan isi dan materi pembelajaran yang sangat diperhatikan dalam pengembangan modul. Materi pembelajaran disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan disesuaikan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama dari materi, yaitu bentuk-bentuk interaksi di Kota Sungai Penuh serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini yang dikembangkan menjadi modul *Example non-Example* Konsep-konsep yang harus dipahami oleh peserta didik.

2. Tahap perancangan (*Design*)

Tahap perancangan ini adalah merancang perangkat pembelajaran yang berupa modul pembelajaran IPS berbasis Model Example non-Example sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

a. Penyusunan Materi

Pada tahap ini materi yang akan dipelajari dilihat pada kompetensi dasar yang dipelajari dari kompetensi dasar akan dirumuskan indikator dan dari indikator tersebutlah materi pembelajaran akan dirumuskan.

b. Pemilihan Format Penulisan

Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 pada tema 8 peristiwa dalam kehidupan yang disesuaikan dengan petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka Menggunakan jenis huruf *Comic Sans MS*,

c. Rancangan Awal

Pada tahap ini, rancangan awal digunakan untuk merancang/menyusun modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* beserta perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum uji coba produk dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar modul yang dikembangkan sesuai dengan Langkah-langkah dan Komponen-komponen yang terdapat dalam rancangan pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Adapun pengembangan yang dilakukan pada tahap ini yaitu tahapan validasi, dan praktikalitas. Untuk tahapan validasi dilakukan oleh para pakar dan tahap praktikalitas dilakukan oleh guru dan peserta didik.

a. Tahap Validasi

Uji validitas bertujuan untuk memeriksa kesesuaian produk dengan kurikulum yang berlaku, kebenaran, konsep-konsep, tata usaha, bentuk, dan tampilan produk. Validitas dilakukan oleh pakar dan ahli pendidikan sesuai bidang kajiannya. Kritikan, masukan, dan saran dari validator akan menjadi bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran modul berbasis model *Example non-Example*.

b. Uji Praktikalitas

Setelah divalidasi dan revisi, perangkat pembelajaran modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* akan diuji cobakan disekolah. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan produk penelitian yang akan digunakan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat dan kemudahan penggunaan perangkat pembelajaran modul IPS berbasis Model *Example non-Example* yang praktis oleh guru kelas V Sekolah Dasar.

A. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kevalidan, dan kepraktisan. Pada uji coba perlu disajikan desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data, Subjek Uji coba.

1. Subjek uji coba

Penelitian Pengembangan modul berbasis Model *Example non-Example* pada mata pelajaran IPS ini dilaksanakan di Sekolah Dasar, Kota Sungai Penuh pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar, Kota Sungai Penuh yang berjumlah 14 orang siswa.

B. Jenis Data dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari studi penelitian awal dan uji coba produk di lapangan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis data dengan mengkonfersikan data ke dalam bentuk nominal. Data ini dipergunakan untuk melihat kualitas dan kelayakan produk pengembangan modul yang diperoleh dari penelitian validasi, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli tampilan modul dan peserta didik sebagai pengguna.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari dosen, guru dan peserta didik diambil melalui angket pengujian validitas serta praktikalitas dan pemberian tes hasil belajar ke peserta didik. Data tersebut diperoleh dari:

- (1) Skor validitas dari dosen
 - (2) Skor angket respon oleh guru dan peserta didik.
- C. Instrumen Pengumpulan Data.**
- (Sugiyono 2013:148) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati". Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk mengetahui penilaian validator mengenai perangkat pembelajaran IPS yaitu modul berbasis Model *Example non-Example* sehingga dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada kelas V Sekolah Dasar.
- a. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan diketahui apakah modul yang telah dirancang valid atau tidak. Setiap aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Adapun lembar validasi tersebut divalidasi langsung oleh validator.
 - b. Lembar Praktikalitas

Tujuan dari angket yaitu untuk mengetahui praktikalitas penggunaan modul yang telah dirancang. Angket praktikalitas diisi oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk agar diketahui tanggapan saran dan kritikan untuk perbaikan modul sehingga modul berbasis Model *Example non-Example* yang dikembangkan benar-benar menjadi modul yang praktis digunakan dalam proses pembelajaran.
- D. Teknik Analisis Data**
- a. Analisis Hasil Validasi Modul

Hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai, disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui validitas modul maka ditentukan terlebih dahulu skor maksimum pada lembar validasi. Untuk menentukan skor maksimum maka rumusnya yaitu: skor maksimum = jumlah validator × jumlah indikator × skor maksimum penilaian.
 - b. Analisis Hasil Praktikalitas Modul

Data diperoleh dengan cara menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing item sebagaimana terdapat dalam angket. Data uji praktikalitas modul dianalisis dengan persentase (%) menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (Saputri:2015:8) sebagai berikut:

$$\text{Nilai praktikalitas} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Validasi

a. Hasil Analisis Data Validasi

Validasi ahli isi/materi diperlukan sebagai suatu bentuk evaluasi terhadap isi/materi serta penyajian produk yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif melalui angket yang diberikan peneliti kepada ahli. Peneliti memberikan angket validasi materi, bahasa dan desain.

1. hasil validasi modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* yang dilakukan oleh validator ahli materi adalah, 80,20 % dengan kriteria valid.

Tabel 1. Hasil Validasi ahli materi

| No | Aspek Penilaian | Skor | Skor Maksimal | Persentase | Kriteria |
|-----------|---------------------|------|---------------|------------|--------------|
| 1 | Komponen Modul | 28 | 32 | 89,60% | valid |
| 2 | Kelayakan isi Modul | 21 | 28 | 75% | Cukup valid |
| 3 | Susunan Modul | 5 | 8 | 62,5% | Kurang valid |
| 4 | Evaluasi Modul | 23 | 28 | 82,14% | valid |
| Rata-rata | | | | 80,20% | valid |

2. hasil validasi modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* yang dilakukan oleh ahli bahasa adalah 93,18% dengan kriteria sangat valid.

Tabel 2. Hasil Validasi ahli Bahasa

| No | Aspek penilaian | Skor | Skor Maksimal | Persentase Kriteria | Kriteria |
|-----------|---------------------------------|------|---------------|---------------------|--------------|
| 1 | Lugas | 11 | 12 | 91,66% | Sangat valid |
| 2 | Komunikatif | 12 | 12 | 100% | Sangat valid |
| 3 | Dialogis dan interaktif | 8 | 8 | 100% | Sangat valid |
| 4 | Kesesuaian dengan peserta didik | 10 | 12 | 83,33% | Valid |
| Rata-rata | | | | 93,18% | Sangat valid |

3. hasil validasi modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* yang dilakukan oleh ahli desain adalah 83,33% dengan kriteria Valid.

Tabel 3. Hasil Validasi ahli desain

| No | Aspek Penilaian | Skor | Skor Maksimal | Persentase | Kriteria |
|-----------|---------------------------|------|---------------|------------|----------|
| 1 | Penampilan | 26 | 32 | 81,25% | Valid |
| 2 | Kesesuaian komponen modul | 34 | 40 | 85% | Valid |
| Rata-rata | | | | 83,33% | Valid |

b. Hasil Analisis Data Praktikalitas.

1) Hasil Praktikalitas Oleh Guru

Hasil uji praktikalitas modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example*

oleh guru diperoleh menggunakan angket uji praktikalitas.

praktikalitas modul pembelajaran IPS berbasis model *Example non-example* yang dilakukan oleh guru adalah 90,90% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini sangat praktis dan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar.

| | Aspek Penilaian | Jumlah Skor | Skor Max | Persentase | Kriteria |
|------------------|------------------------------|-------------|----------|------------|----------------|
| 1 | Kepraktisan penggunaan modul | 15 | 167 | 93,75% | Sangat praktis |
| 2 | Efisiensi waktu | 4 | 4 | 100% | Sangat praktis |
| 3 | Kesesuaian ilustrasi | 3 | 4 | 75% | Cukup praktis |
| 4 | Bahasa | 7 | 8 | 87,5% | Praktis |
| 5 | Evaluasi | 11 | 12 | 91,66% | Sangat praktis |
| Rata-rata | | | | 90,90% | Sangat praktis |

2) Hasil Praktikalitas Oleh Guru

hasil praktikalitas modul pembelajaran IPS berbasis model *Example-non Example* yang dilakukan oleh siswa adalah 88,71 % dengan kriteria praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini praktis dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data uji coba modul pembelajaran IPS berbasis Model *Example non-Example* yang telah dilakukan diperoleh Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, Modul pembelajaran IPS Berbasis Model *Example-non Example* mendapatkan hasil valid dan praktis untuk digunakan di sekolah dasar sebagai bahan ajar baik guru maupun untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar. Yogyakarta: Gava Media.
- Endayani, Henni, Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan, - Juni 2017, Vol.1, No.1.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, Lola Ineli.(2015). Pengembangan Modul Dengan Tampilan Majalah Dalam Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Ranah Pesisir.Ejurnal bunghatta.ac.id. (Nomor 5), 1-15.
- Fitria, Yanti. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar.. Jurnal Review Basicedu : 343-349.
- verinsyah. oktavia. Nadhirah. Fitria. yanti. (2020) pengaruh Model *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, jurnal of basic education studie . 3 (2) 2656-6702.